

Evaluasi Sumatif Pada Program Pelatihan Tata Boga di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang

Taufiq Hidayatullah, Deviyana Hilda, Ananadia Pracilia, Yuni Azwita

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan AgengTirtayasa. dayaattaufiq12@gmail.com¹, deviyanahilda18@gmail.com², Praciliaana@gmail.com³, azwitayuni@gmail.com⁴

Abstract: *The aim of this research is to find out whether the culinary program training participants at SKB Serang City have achieved the desired learning outcomes or not and also to find out what changes they have experienced after participating in this culinary training program. The method used in this research is a qualitative method, where the author explains the results of implementing the summative evaluation of the culinary program at the Serang City Learning Activity Studio for students. With data collection techniques, namely observation, interviews, documentation studies and literature studies through trusted journals. The interviews for this research were conducted with Mrs. Fera as the Entrepreneurship Learning Officer at SKB Serang City. Based on the results of research and data analysis, it can be said that SKB City of Serang has succeeded in achieving the program objectives that were previously set and the training participants have also achieved good learning outcomes, because 8/10 of the training participants who took part in culinary training at the Serang City Learning Activity Studio capable of entrepreneurship and have understood certain cooking techniques, etc. according to what was taught during the training.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peserta pelatihan program tata boga di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang telah mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan atau belum dan juga untuk mengetahui apa saja perubahan yang mereka dapatkan setelah mengikuti program pelatihan tata boga ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dimana penulis memaparkan bagaimana hasil implementasi dari evaluasi sumatif pada program tata boga di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang pada peserta didik. Dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur melalui jurnal-jurnal terpercaya. Untuk wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan Bu Fera selaku Pamong Belajar kewirausahaan pada tanggal 11 Oktober 2023 yang berlokasi di Jalan Raya Petir KM. 4 Cipocok Jaya. Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, 42121. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang telah berhasil mencapai tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dan peserta pelatihan juga telah mencapai hasil pembelajaran dengan baik, karena 8 dari 10 persen, peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tata boga di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang telah memahami teknik memasak tertentu, pemilihan bahan makanan, kebersihan dapur, dan berkreasi dalam menyajikan masakan secara mandiri, sesuai dengan yang diajarkan selama pelatihan.

PENDAHULUAN

Biasanya dalam Evaluasi program di dunia Pendidikan sering kali dipahami bahwa evaluasi hanya sebagai penilaian keberhasilan suatu program saja. Tidak jarang bahwa evaluator di dalam program tersebut hanya mementingkan kelancaran dalam prosesnya, namun ada hal lain yang harus diperhatikan dalam suatu evaluasi yaitu melihat capaian keberhasilan pembelajaran peserta. apakah peserta pelatihan program tersebut telah mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan atau belum? Jika belum apa yang sebenarnya ingin mereka

Article History

Received: 11-01-24

Reviewed: 21-02-24

Published: 21-03-24

Key Words:

Summative Evaluation, Culinary Program, SKB

Sejarah Artikel

Diterima: 11-01-24

Direview: 21-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

Kata Kunci:

Evaluasi Sumatif, Program Tata Boga, SKB

dapatkan saat mengikuti suatu program ataupun Pendidikan tersebut. Untuk itu perlu dilakukannya evaluasi sumatif setelah program selesai dilaksanakan.

Dan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengimplementasikan Evaluasi sumatif tersebut dalam program pelatihan tata boga di SKB Kota Serang ini. Evaluasi sumatif menurut Anas Sudijono (2007: 23) adalah evaluasi yang dilakukan untuk menyusul pelaksanaan sejumlah program perkuliahan. Artinya, penilaian terjadi setelah semua pembelajaran diajarkan. Tujuan utama penilaian sumatif ini adalah untuk menetapkan skor yang dapat melihat pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan program tata boga di SKB Kota Serang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dan apapun hasil evaluasi sumatifnya, nampaknya ini adalah pilihan akhir, karena tidak ada cara bagi pendidik ataupun tutor untuk menutupi kekurangan peserta dalam program ini. Karena evaluasi sumatif dilakukannya pada saat program ataupun kegiatan sudah selesai dilaksanakan, maka proses evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melihat bagaimana sasaran program tersebut, alat evaluasi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di program tersebut, bagaimana hasil dari pelaksanaan program tersebut. Semua harus di analisis untuk melihat bagaimana peserta mencapai keberhasilannya setelah mengikuti program SKB Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara alamiah dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta pelatihan program tata boga di SKB Kota Serang telah mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan atau tidak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur melalui jurnal-jurnal terpercaya. Wawancara dilakukan Bersama dengan Bu Fera selaku Pamong Belajar kewirausahaan di SKB Kota Serang pada tanggal 11 Oktober 2023 yang berlokasi di Jalan Raya Petir KM. 4 Cipocok Jaya. Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, 42121.

A. SUMBER DATA

Topik dari mana data dapat dikumpulkan dan yang memberikan petunjuk eksplisit tentang cara mengumpulkan data dan cara memperolehnya disebut sebagai sumber data dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013:172), "sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh." Sedangkan mengenai sumber data, Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) menyatakan bahwa "sumber data merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data selain jenis data yang dimiliki. telah dibuat sebelumnya." Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa unsur yang paling krusial dalam memilih strategi pengumpulan data untuk menentukan sumber data adalah sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah yang dapat langsung dan disajikan sebagai sumber penelitian dan pengamatan langsung terhadap hal atau usaha yang penulis pelajari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari SKB Kota Serang melalui observasi, dokumentasi, dan survei lapangan dengan menggunakan metodologi pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Husein Umar (2013: 42) mengartikan data sekunder sebagai informasi asli yang dikumpulkan dan disajikan lebih lanjut, baik oleh pengumpul data asli maupun oleh pihak lain. Contoh informasi jenis ini meliputi tabel dan diagram. Sumber data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui buku dan jurnal dengan judul-judul yang bersangkutan.

B. TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Untuk penelitian ini Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang paling tepat, paling berguna, dan dianggap mewakili suatu populasi (representatif). Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen program yang lebih dan kurang efektif, serta memastikan apakah ada keluaran yang tidak diharapkan, menghitung rasio biaya-manfaat program, dan memberitahukan hasilnya kepada pemangku kepentingan program.

C. INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN

Instrumen adalah alat bantu yang di gunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. Pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian. Karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang relevan, dan akurat. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu pengelola yang berada di SKB Kota Serang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, objek dari pengamatan ini adalah kontribusi guru bersertifikat di SMA yang berada di Banten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dendamikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Perencanaan Program Pelatihan Tata Boga di SKB Kota Serang*

Perencanaan yang dilakukan oleh SKB Kota Serang sebelum melaksanakan program pelatihan tata boga yaitu:

1. Mengadakan rapat koordinasi internal di UPT SKB Kota Serang, untuk membahas program pelatihan tata boga tersebut.
2. Mengidentifikasi instruktur dan warga belajar pelatihan tata boga Dengan cara melakukan identifikasi secara langsung ke lapangan. Yang dilaksanakan pada 3 kecamatan, yaitu kecamatan cipocok, kecamatan walantakan dan kecamatan curug. Pelaksanaan identifikasi tersebut memakan waktu hingga satu hari.
3. Melaksanakan sosialisasi melalui RT dan RW setempat mengenai pelaksanaan program pelatihan tata boga
4. Mengkoordinasikan rencana acuan kerja, Teknik pelaksanaan, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus dan Kurikulum) kepada dinas terkait atau penilik.
5. Menetapkan instruktur dan warga belajar
6. Menetapkan materi untuk pembelajaran kegiatan program pelatihan tata boga yang telah ditetapkan oleh penyelenggara.

B. *Pelaksanaan Program Pelatihan Tata Boga di SKB Kota Serang*

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan tata boga yang diselenggarakan di SKB kota Serang pada tahun 2020 memfokuskan kepada membuat snack box. Penyelenggaraan program PKW tata boga di SKB kota Serang adalah sebagai upaya mewujudkan salah satu tujuan lembaga yaitu mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan fungsional yang berkarakter sehingga dapat bekerja atau berusaha. Berikut ini adalah jadwal pelatihan atau belajar, penggunaan anggaran, dan bahan ajar.

1. Jadwal pelatihan atau belajar

Jadwal belajar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga adalah sesuai dengan kebutuhan para peserta, biasanya dilaksanakan seminggu sekali atau pun seminggu tiga kali, untuk harinya disesuaikan dengan longgarnya peserta pelatihan tersebut, dan untuk waktunya sekitaran 90 menit. Sedangkan secara khususnya biasanya program pelatihan tata boga ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, mulai pukul 10.00 WIB s/d selesai.

2. Penggunaan anggaran

Untuk biaya dalam program pelatihan tata boga ini yaitu gratis sebab merupakan program dari pemerintah. Jumlah dana bantuan dari pemerintah program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga sebesar Rp. 40.500.000,00 yang diterima pada tanggal 7 bulan September tahun 2020 untuk 15 peserta didik. Penggunaan anggaran terbagi menjadi tiga, yaitu untuk kegiatan manajemen (15%) sebesar Rp. 6.075.000,00 untuk kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi (35%) sebesar Rp. 14.175.000,00, dan untuk rintisan usaha (50%) sebesar Rp. 20.250.000,00.

3. Kurikulum dan proses pembelajaran

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis Kompetensi Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Tahun 2009. Sedangkan proses pembelajarannya dilakukan di ruangan kelas, sama seperti pada umumnya ada teori dan ada juga praktek. Terlebih dahulu dibeikan teori setelah itu langsung praktek.

C. Temuan-temuan Evaluasi Berdasarkan “Evaluasi Sumatif”

1. Sasaran Program Pelatihan Tata Boga di SKB Kota Serang

Sasaran adalah maksud atau tujuan yang ingin dicapai melalui suatu program. Sasaran dapat merujuk pada hasil spesifik yang diinginkan sebagai hasil dari upaya atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan. Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan (PKW) merupakan layanan pendidikan berupa kursus dan pelatihan kewirausahaan yang dibuka khusus bagi anak usia tidak sekolah (ATS) yaitu usia 18-25 tahun. Program pendidikan keterampilan kewirausahaan (PKW) yang dilaksanakan SKB Kota Serang pada tahun 2020 yaitu: Tata Boga karena fasilitas yang tersedia memadai sehingga SKB Kota Serang menyerahkannya kepada pemerintah dan diberikan waktu untuk melaksanakan program ini selama kurang lebih 3 bulan. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan menekankan pentingnya menjaga dan memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat dari waktu ke waktu. Sasaran yang ingin dicapai:

- a. Program pelatihan tata boga dapat membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai bisnis kuliner mereka sendiri. Pada saat yang sama, ini bisa menjadi langkah awal yang baik bagi mereka yang bermimpi memulai bisnis kuliner sendiri karena mereka memiliki landasan yang diperlukan untuk sukses di industri ini. Misalnya: mengembangkan keterampilan memasak, pemahaman manajemen bisnis dan pemasaran, serta branding kuliner.
- b. Program pelatihan tata boga dapat berperan penting dalam peningkatan perekonomian peserta. Adanya program pelatihan tata boga dapat memberikan manfaat bagi mereka secara pribadi namun juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan perekonomian masyarakat dan wilayah tempat mereka tinggal. Hal ini juga menciptakan peluang untuk kemajuan karier dan stabilitas keuangan yang lebih baik. Seperti: memahami peluang bisnis yang semakin

berkembang dan daya saing yang semakin meningkat.

- c. Meningkatkan keterampilan memasak melalui program pelatihan tata boga memberikan peserta kemampuan untuk menciptakan masakan yang lezat, kreatif, dan berkualitas. Juga membuka lapangan kerja di industri makanan dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehari-hari. Misalnya: belajar tentang teknik memasak, cara kreatif menyajikan hidangan, dan cara menyiapkan hidangan dengan menggunakan bahan makanan yang cukup.

D. Alat Evaluasi Warga Belajar Pada Program Pelatihan Tata Boga di SKB Kota Serang

Alat evaluasi adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur, menilai, atau memantau kinerja, hasil, atau efektivitas suatu program, proyek, produk, atau individu. Alat evaluasi digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan, bisnis, pemerintahan, penelitian, dan berbagai sektor lainnya. Tujuan utama dari alat evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang objektif dan relevan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, memperbaiki kinerja, atau membuat perubahan yang diperlukan. Menurut Tayibnapi (2000) dalam (Mesiono, 2017: 4), evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu ia juga mengutip pendapat Cronbach (1963), Stufflebeam (1971), Alkin (1969) dan MacIcolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation (1971) dalam (Mesiono, 2017: 4) yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Menentukan alat evaluasi sangat penting dalam proses pelatihan tata boga ini, karena dengan menentukan alat evaluasi yang sesuai dan tepat, kita dapat dengan mudah mengetahui seberapa berhasilnya program ini, apakah alat evaluasi yang sudah ditetapkan tersebut memberikan pengaruh dan data konkret terhadap kemajuan warga belajar dari waktu ke waktu.

Dalam SKB Kota Serang sendiri, alat evaluasi yang ditetapkan, telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi warga belajar. Sebagaimana telah disampaikan oleh narasumber, bahwa evaluasi yang dilakukan oleh SKB Kota Serang yaitu, ujian praktek. Ujian praktek dilakukan guna mengukur langsung terhadap kemampuan individu dalam situasi yang mendekati pengalaman sehari-hari yang sesungguhnya. Ini berbeda dari ujian tulis atau tes pilihan ganda, yang lebih fokus pada pengetahuan teoritis. Dalam ujian praktek, penting bagi peserta ujian untuk dapat menerapkan keterampilan mereka dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Alat evaluasi lain yang digunakan oleh SKB Kota Serang dalam proses penilaiannya yaitu, tes lisan dan tes tulis. Sebelum itu, pengajar di SKB Kota Serang juga telah melakukan pemantauan dari awal proses pelatihan dimulai, seperti kerapian warga belajar dalam pembelajaran, keterampilan warga belajar, sikap pengetahuan warga belajar, hasil yang diperoleh setiap pelatihan bagaimana, dan kehadiran warga belajar setiap proses pembelajaran.

E. Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Tata Boga di SKB Kota Serang

Keberhasilan suatu program dapat dinyatakan dengan baik ketika upaya atau tindakan yang dilakukan efektif dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Junia (2010: 26) dalam (Irawani, A., dkk. 2021: 1112) efektivitas program dapat diartikan sebagai kemampuan program dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu instansi atau kegiatan dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam mencapai hasil yang diinginkan, dampak yang diharapkan, pengaruh yang signifikan, serta memberikan kepuasan kepada masyarakat dan peserta pelatihan. Penilaian efektivitas ini adalah hasil akhir terkait dengan kelangsungan program, dengan teori yang digunakan

mengacu pada pandangan Sutrisno (2007: 125-126), yang menekankan aspek seperti pemahaman terhadap program, pencapaian sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan yang nyata.

Dalam evaluasi sumatif keberhasilan program dilihat dari seberapa besar pengaruh yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti program tersebut. Keberhasilan tersebut juga harus digunakan untuk menginformasikan pengembangan program atau proyek di masa depan, guna meningkatkan efektivitas program atau proyek. Hal ini mungkin melibatkan perubahan pada rancangan atau pelaksanaan program, atau mengidentifikasi bidang-bidang di mana sumber daya atau dukungan tambahan mungkin diperlukan. Melakukan evaluasi sumatif yang sukses memerlukan perencanaan yang cermat, perhatian terhadap detail, dan komitmen untuk menggunakan hasilnya guna menginformasikan pengembangan dan perbaikan di masa depan. Dengan mengikuti praktik terbaik dalam melakukan evaluasi sumatif, para pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa program dan proyek mereka efektif dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa program ini berhasil, karena sangat membantu peserta untuk lebih memahami teknik memasak tertentu, pemilihan bahan makanan, kebersihan dapur, dan berkreasi dalam menyajikan masakan secara mandiri, sesuai dengan yang diajarkan selama pelatihan di SKB Kota Serang. Pemerintah juga memberikan dukungan dan bantuan alat-alat memasak secara penuh kepada peserta agar mereka dapat melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dalam pelatihan ini dengan mewajibkan mereka untuk membuka usaha sendiri dan mendapatkan manfaat dari pengawasan terus menerus dari pemerintah.

Keberhasilan program juga dapat diukur dari sejauh mana peserta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan profesional.

Beberapa hasil dari program pelatihan tata boga meliputi:

1. Keterampilan tata boga: Peserta program pelatihan mempelajari dan mengembangkan keterampilan memasak dan menyiapkan makanan dasar dan lanjutan. Mereka dapat memahami teknik memasak, cara penggunaan peralatan, dan bahan makanan.
2. Keamanan pangan: warga belajar memahami prinsip-prinsip keamanan pangan, termasuk penanganan makanan yang benar, sanitasi, dan pencegahan kontaminasi.
3. Kreativitas: Program pelatihan mendorong warga belajar untuk berkreasi dalam mendesain masakan dan memadukan berbagai bahan makanan. Mereka bisa menciptakan masakan yang enak dan menarik.
4. Pengetahuan gizi: Peserta akan memahami nilai gizi makanan dan cara menyiapkan hidangan bergizi seimbang. Hal ini penting untuk kesehatan pribadi dan pelanggan yang dilayani.
5. Keterampilan Manajemen Dapur: Bagi yang berminat bekerja di industri makanan warga belajar akan memahami prinsip-prinsip manajemen dapur, meliputi perencanaan, pembelian makanan, pengelolaan stok persediaan, dan pengendalian biaya.
6. Keterampilan Kerja Sama Tim: Program pelatihan juga mengajarkan keterampilan kerja tim, terutama di lingkungan dapur yang seringkali membutuhkan kolaborasi.
7. Peluang karir: Program pelatihan tata boga dapat membuka banyak peluang karir yang berbeda, termasuk menjadi chef profesional, chef eksekutif, pemilik restoran atau bahkan instruktur masakan.

KESIMPULAN

Evaluasi sumatif adalah proses penilaian yang terjadi setelah semua proses pelaksanaan pelatihan berakhir. Tujuan utama dalam evaluasi sumatif ini adalah untuk menetapkan skor yang mencerminkan pencapaian siswa setelah mengikuti suatu program dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam Program pelatihan tata boga di SKB Kota Serang sendiri, pencapaian yang telah didapat oleh warga belajarnya adalah dengan memiliki dan membuka wirausaha sesuai dengan keterampilan yang telah diajarkan. Dapat dikatakan bahwa SKB Kota Serang telah berhasil mencapai tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya oleh mereka, karena 8/10 dari warga belajar yang mengikuti pelatihan tata boga di SKB Kota Serang mampu berwirausaha dan telah memahami teknik memasak tertentu, pemilihan bahan makanan, kebersihan dapur, dan berkreasi dalam menyajikan masakan secara mandiri, sesuai dengan yang diajarkan selama pelatihan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak terkait:

1. Penggunaan Teknologi: Rekomendasikan penggunaan teknologi dalam pelatihan, seperti aplikasi atau perangkat lunak tata boga yang dapat membantu warga belajar dalam memahami proses memasak atau manajemen dapur dengan lebih baik.
2. Kerjasama Industri: Sarankan menjalin kemitraan dengan industri kuliner lokal untuk memberikan peluang praktik kerja kepada warga belajar. Ini akan membantu mereka mendapatkan pengalaman praktis yang berharga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan laporan ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan laporan ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Yuni Azwita, Deviyana Hilda, Taufiq Hidayatullah, dan Ananadia Pracilia yang telah bersemangat dan mengerjakan laporan dengan baik. Berterima kasih kepada Bapak Fikri Tanzil, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Program PLS yang telah memberikan tugas kepada penulis untuk membuat proposal ini. Serta untuk Ibu Fera selaku penyelenggara Pelatihan Tata Boga di SKB Kota Serang terima kasih banyak atas waktu dan kesediannya dalam wawancara dan berdiskusi.

Semoga Allah AWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan akhirat atas keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan untuk Pendidikan Nonformal.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan didalam penelitian ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2007. "Pengantar Evaluasi Pendidikan" PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 1104-1116.
- Hilda, D. H., Nuryalsa, S., & Sudrajat, I. (2023, August). Evaluasi Program Pelatihan Tata Busana SKB Kota Serang. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal (Vol 1)*.
- Hunaeni, N. (2016). Efektivitas Kursus Tata Boga Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha warga Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Mayasari. (2021). *laporan dan evaluasi penelitian. journal of education*, 01(02), 30-31.
- Mesiono, M. (2017). Dalam tinjauan evaluasi program. *Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4(2), 2-21.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulianto, S. (2006). *PL Supervisi Perspektif Syariah*. Elex Media Komputindo.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Muryadi, A. D. (2017, januari). *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3, 2-10.
- Santoso, B. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Sapinah, dkk. (2021). *Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Non Formal*. *Jurnal Parameter; UNJ*. Vol.33 No.2, 95-115.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*, Jakarta. *Fajar Interpretama Mandiri*.